

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *HYOOGEN* “*temo ii*” DALAM BAHASA JEPANG PADA MAHASISWA UPI BANDUNG

Juju Juangsih; Noviyanti Aneros

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat

ABSTRACT

This research will study the use of “temo ii” of 31 students seventh semester in UPI. This study uses analysis descriptive method by collecting data from students to take 20 questions. It can be concluded that the understanding of the use of “temo ii” of students show good scores about 53,39 % at average. There are three students who get 14 points (70%) which is the highest score. On the otherhand there is one student who gets 5 points (25%) which is the lowest score. Although the result shows they are above average, but some students still missuse the word “temo ii”. Moreover, they think the word “boleh” in Indonesia can be replaced by “temo ii”. However, the word “boleh” can not usualy be defined by “temo ii”.

Keywords: *Hyoogen “temo ii”, “boleh”*

ABSTRAK

Artikel ini meneliti penggunaan “temo ii” oleh 31 mahasiswa yang duduk di semester VII di UPI. Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengumpulkan data dari mahasiswa untuk menjawab 20 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan “temo ii” oleh para mahasiswa cukup baik dengan nilai rata-rata 53,39 %. Terdapat tiga mahasiswa yang mendapat nilai 14 (70%) yang merupakan nilai tertinggi. Di lain sisi ada satu siswa yang mendapat nilai 5 (25%) yang merupakan nilai terendah. Walaupun hasil menunjukkan nilai di atas rata-rata, namun beberapa mahasiswa masih salah menggunakan kata “temo ii”. Terlebih lagi, para mahasiswa tersebut berpikir bahwa kata “boleh” dalam bahasa Indonesia boleh digantikan “temo ii”. Kata “boleh” pada umumnya tidak dapat diselaraskan dengan kata “temo ii”.

Kata kunci: *Hyoogen “temo ii”, “boleh”*

PENDAHULUAN

Bagi pembelajar bahasa Jepang, ungkapan “*temo ii*” dipergunakan ketika meminta atau memberikan ijin untuk mengerjakan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, ketika diijinkan atau memberikan ijin untuk melakukan suatu kegiatan, maka akan mengungkapkannya dengan kata “boleh”. Sehingga banyak terjadi kasus bahwa pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mempergunakan ungkapan “*temo ii*” ketika meminta atau memberikan ijin. Seperti kasus di bawah ini, ketika ingin menanyakan nama lawan bicara, banyak mahasiswa yang mengungkapkannya menjadi kalimat 「名前を知ってもいいですか」. Kalimat tersebut secara gramatika bahasa Jepang tidak salah, tetapi dalam kondisi seperti ini ungkapan “*temo ii*” tidak lazim diucapkan. Ungkapan yang benar untuk kalimat tersebut adalah 「名前を教えてください」.

Kasus yang lain adalah sebagai berikut, ketika seorang mahasiswa menawarkan jasa untuk membantu membawakan buku dosennya, dalam bahasa Indonesia biasanya diungkapkan dengan kalimat “Pak, bolehkah saya membawakan tas Anda?” Dalam kalimat tersebut, ada kata “bolehkah” yang mengandung makna menawarkan jasa. Kata “bolehkah” ini diartikan sama dengan penggunaan ungkapan “*temo ii*”, sehingga pada saat mengungkapkan kalimat “Pak, bolehkah saya membawakan tas Anda?” dalam bahasa Jepang menjadi 「先生、本を持ってもいいですか。」.

Kecenderungan kesalahan seperti inilah yang sering terjadi pada pembelajar bahasa Jepang, mereka mengganti kata “boleh” dalam bahasa Indonesia menjadi “*temo ii*” dalam bahasa Jepang.

Dari permasalahan di atas, penulis akan menganalisis pemahaman dan kesalahan penggunaan “*temo ii*” yang dibuat oleh pembelajar bahasa Jepang pada semester 7 Universitas Pendidikan Indonesia dengan melaksanakan tes tertulis.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemahaman mahasiswa semester 7 Universitas Pendidikan Indonesia terhadap ungkapan “*temo ii*” dalam bahasa Jepang.
2. Apakah yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan penggunaan ungkapan “*temo ii*” dalam bahasa Jepang.

Adapun tujuan penelitian ini ada adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pemahaman penggunaan ungkapan “*temo ii*” dalam bahasa Jepang
2. Menganalisis penyebab kesalahan ungkapan “*temo ii*” dalam bahasa Jepang

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Responden nya adalah mahasiswa semester 7 jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 31 orang. Pengambilan data dilakukan dengan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang dilaksanakan pada September 2010. Alasan Penulis mengambil data pada mahasiswa semester 7 karena mereka sudah mempelajari pola ungkapan “*temo ii*” ini pada semester 1, sehingga dianggap faham penggunaannya dan tentu saja dianggap layak untuk dijadikan objek analisis.

PEMBAHASAN

Data yang sudah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan kategori ungkapan “*temo ii*” dalam bahasa Jepang dan kata “boleh” dalam bahasa Indonesia sebagai referensi sebagai berikut:

Menurut Endo (2008) “*temo ii*” dalam bahasa Jepang dikategorikan sebagai berikut :

1. Meminta ijin 許可を求める (許可)

Pada kategori ini, kalimatnya diakhiri dengan kata tanya. Pola kalimatnya adalah sebagai berikut :

意志 V テモイイデスカ (テモイイ) / A クテモイイデスカ (テモイイ) / N・NA デモイイデスカ (テモイイ)

Contoh : このパンフレットをもらってもいいですか。
'Bolehkah saya mendapatkan pamflet ini?'

2. Meminta ijin 許可求め (譲歩)

Pada kategori ini sebelum “*temo ii*” terdapat kalimat negative diakhiri dengan kata tanya. Pola kalimatnya adalah sebagai berikut :

意志 V <ナク> テモイイデスカ (テモイイ) / A <クナ> クテモイイデスカ (テモイイ)
/ N・NA <ジャナク> テモイイデスカ (テモイイ)

Contoh : (医者に) もう薬を飲まなくてもいいですか。
(Kepada dokter) 'Bolehkah saya tidak minum obat ini lagi?'

3. Mendapatkan ijin 許可与え (許可)

Pada kategori ini menggunakan pola kalimat sebagai berikut :

意志 V テモイイデスヨ (テモイイヨ) / A クテモイイデスヨ (テモイイヨ) / N・NA デモイイデスヨ (デモイイヨ)

Contoh : (学生から質問があつて、先生が) このパンフレットは持って帰ってもいいですよ。
(Ada pertanyaan dari mahasiswa, dosen berkata) 'Pamflet ini boleh dibawa pulang loh'

4. Mendapatkan ijin 許可与え (譲歩)

Pada kategori ini menggunakan pola kalimat sebagai berikut :

意志 V <ナク> テモイイデスヨ (テモイイヨ) / A <クナ> クテモイイデスヨ (テモイイヨ) / N・NA <ジャナク> テモイイデスヨ (テモイイヨ)

Contoh : (市役所の職員に印鑑を忘れたことを伝えたとき、職員が)
じゃ、印鑑じゃなくてもいいですよ。この欄にサインしてください。
(Ketika berkata kepada pegawai balai kota mengenai stempel yang tidak terbawa, kemudian pegawai balai kota berkata) 'Kalau begitu tidak pakai stempel pun boleh, silahkan Anda tanda tangan di kolom ini'.

5. Permohonan 申し出

Pola kalimat dalam kategori ini sebagai berikut :

意志 V テモイイデスヨ (テモイイヨ) / A クテモイイデスヨ (テモイイヨ) / N・NA デモイイデスヨ (デモイイヨ)

Contoh : (都合が悪くて、先輩がサークル連絡会に行けないとき)
ぼくが代わりに行っていいですよ。
(Ketika senior tidak dapat mengikuti rapat ekskul karena sakit) 'Bolehlah saya yang mengantikannya'

Ungkapan lain dari contoh di atas adalah 僕が行きましようか。 Pada kategori ini diri kita yang melakukan, sedangkan yang berhak memutuskan dan memperoleh benefitnya adalah lawan bicara. Artinya adalah yang akan pergi adalah saya, sedangkan orang yang menentukan apakah akan pergi atau tidak adalah lawan bicara dan yang mendapatkan keuntungan dari aktifitas tersebut adalah lawan bicara.

6. Penyumbangan 提供

Pada kategori ini menggunakan pola kalimat sebagai berikut,

意志 V テモイイデスヨ (テモイイヨ)

Contoh : (傘がなく、困っている人を助けたいと思って) なんなら、この傘を使ってもいいですよ。

(Ketika akan ingin membantu orang yang sedang kesusahan karena tidak punya payung) 'Kalau begitu, boleh pakai payung ini lho'

Ungkapan lain dari contoh di atas adalah この傘をお使いください。 Pada kategori ini orang yang melakukan aktifitas, yang berhak memutuskan dan memperoleh benefit adalah lawan bicara. Arti kalimat di atas adalah orang yang menggunakan payung, yang menentukan apakah akan menggunakan atau tidak payung tersebut dan yang akan mendapatkan benefit adalah lawan bicara.

7. Anjuran 提案

Dalam kategori ini menggunakan pola kalimat sebagai berikut :

意志 V テモイイデスネ (テモイイネ) / A クテモイイデスネ (テモイイネ) / N・NA デモイイデスネ (デモイイネ)

Contoh : 夕方は車が込むから、電車で行ってもいいですね。

'Karena biasanya sore hari kereta penuh, bolehkan pergi pakai kereta?'

Ungkapan lain dari contoh di atas adalah 電車で行きましょうよ。 Pada kondisi ini, yang melakukan, yang berhak memutuskan dan yang mendapatkan benefit adalah kedua-duanya, yaitu diri sendiri dan lawan bicara.

8. Permakluman 宣言 (許可)

Kategori ini menggunakan pola kalimat sebagai berikut:

意志 V テモイイデスカ (テモイイカ) / A クテモイイデスカ (テモイイカ) / N・NA デモイイデスカ (デモイイカ)

Contoh : (スピード違反した車を止めた警察官が) ちょっと、免許証を見せてもらってもいいですか。

(Polisi yang memberhentikan mobil yang melanggar karena ngebut) 'Maaf, bolehkah saya melihat SIM (Anda)?'

Ungkapan lain untuk contoh kalimat di atas adalah 免許証を見せてもらいますよ。

Penelitian terdahulu mengenai kata "boleh" dalam bahasa Indonesia tidak ada, sehingga penulis mengkategorikannya sebagai berikut :

1. Bolehkah

Kata bolehkah memilih makna meminta ijin.

Contoh : Bolehkan saya menginap di rumahmu?

2. Boleh tidak/nggak
Kata boleh tidak/nggak memiliki makna meminta ijin sambil merajuk.
Contoh : Boleh nebeng pulang nggak?
3. Boleh
Kata boleh memiliki makna memberikan ijin.
Contoh : Kalau tidak enak badan, kamu boleh pulang duluan.
4. Tidak ...pun boleh
Contoh : Karena masih sakit, tidak mandipun boleh.
5. Perbolehkan saya untuk ...
Contoh : Perbolehkan saya untuk mendampingi kamu sepanjang hidupku

Berdasarkan hasil penelitian, nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 14 point (70%) sebanyak 3 orang, sedangkan yang paling rendah adalah 5 point (25%). Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 53,39% sehingga dapat dikatakan kemampuan mahasiswa dalam menguasai “*temo ii*” sudah cukup baik.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis hanya menganalisis pemahaman mahasiswa mengenai “*temo ii*” menjadi 5 kategori yaitu :

Meminta Ijin 許可を求める (許可)

Tabel 1 Data Hasil Tes

No	Kalimat	Jawaban	
		Benar	Salah
5	(Ketika meminta ijin untuk pulang kepada atasan) Apakah saya boleh pulang? a. 帰ってもいいですか。 b. 帰らせていただきたいんですが。 c. 帰らせてもいいですか。	30 (96,8%) B	1 (3,2%) C
9	Boleh tahu nama anda? a. 名前を知ってもいいですか。 b. 名前を教えてください。 c. 名前を知りたいんです。	11 (35,5%) B	16 (51,6%) A
17	(Karena sudah memiliki SIM) Kalau sudah 17 tahun lebih, boleh naik motor sendiri. a. 17歳になったら、バイクに乗れます。 b. 17歳になったら、バイクを運転してもいいです。 c. 17歳になったら、バイクに乗ってもいいです。	8 (25,8%) A	22 (71%) B

Pada soal nomor 5 ini, 96.8% atau sebanyak 30 orang responden menjawab betul. Padahal pada opsi ini tidak menggunakan ungkapan “*temo ii*” .

Pada soal no.9, masih banyak responden yang menjawab salah dalam menggunakan kalimat “*temo ii*” yaitu sebanyak 51,6%. Jawaban yang benar terdapat pada kalimat opsi (b) 「名前を教えてください」. Sebenarnya kalimat tersebut bukan kalimat yang asing dan baru didengar oleh responden. Kesalahan ini terjadi karena responden sangat terpacu pada kalimat bahasa Indonesia yang mengandung kata "boleh" yang diterjemahkan 「もいい」 dalam bahasa Jepang.

Pada soal no 17 ini, kalimatnya: "(Karena sudah memiliki SIM) Kalau sudah 17 tahun lebih, boleh naik motor sendiri". Responden lebih banyak menjawab (b) 17歳になったら、バイクを運転してもいいです(Δ^1). Kalimat opsi (b) ini, kalau diterjemahkan secara gramatika merupakan kalimat yang benar, tetapi tidak lazim digunakan oleh penutur asli bahasa Jepang.

Mendapatkan Ijin 許可与え (譲歩)

Tabel 2 Data Hasil Tes

No	Kalimat	Jawaban	
		Benar	Salah
14	Boleh nebeng pulang gak?		
	a. バイクに乗って帰ってもいいですか。	16 (51,6%)	10 (32,3%)
		B	A
	b. バイクに乗せてもらってもいいですか。		
	c. バイクに乗ってもらってもいいですか。		

Pada soal no. 14 dengan kalimat "Boleh nebeng pulang nggak?", hampir setengah dari jumlah responden menjawab benar (51,6%) yaitu opsi (b) 「バイクに乗せてもらってもいいですか」. Kalimat dengan pola 「V (さ) せてもらおう」 mempunyai arti pembicara meminta/bertanya kepada seseorang dengan sopan untuk memperbolehkan melakukan sesuatu. Sehingga opsi (a) バイクに乗って帰ってもいいですか (X^2) menjadi kalimat yang tidak berterima dalam kondisi tersebut, karena pada kalimat (a) mengandung pengertian bahwa pembicara meminta ijin untuk pulang dengan naik motor. Sedangkan kalimat "Boleh nebeng pulang nggak?" mengandung pengertian yang sama dengan opsi (b) yaitu pembicara meminta ijin kepada lawan bicara untuk ikut naik motornya.

Permohonan 申し出

Tabel 3 Data Hasil Tes

No	Kalimat	Jawaban	
		Benar	Salah
10	Kamu boleh meminjam HPku, tapi tolong dijaga ya!		
	a. 僕の携帯を貸せますが、大事にしてくださいね。	10 (32,3%)	11 (35,5%) A
	b. 僕の携帯を貸してもいいですが、大事にしてくださいね。	B	10 (32,3%) C
	c. 僕の携帯を使ってもいいですが、大事にしてくださいね。		
13	(Karena hari ini teman berulang tahun, menawarkan diri untuk mentraktir teman)	24 (77,4%)	5 (16,1%)
	Perbolehkan saya untuk mentraktir kamu hari ini!	A	B
	a. 今日は僕に払わせてください。		
	b. 今日は僕が払ってもいいですか。		
	c. 今日は僕が払えます。		
18	(Melihat dosen berjalan sambil membawa banyak buku)		
	Sensei, boleh saya bawa?	18 (58,1%)	7 (22,6%)
	a. 先生、本を持ってもいいですか。	B	A
	b. 先生、本を持ちましょうか。		
	c. 先生、お持ちします。		

Jawaban responden untuk soal no.10 ini hampir rata, opsi (a) sebanyak 11 orang, opsi (b) dan (c) yang masing-masing sebanyak 10 orang. Jawaban yang benar untuk kalimat "Kamu boleh meminjam HPku, tapi tolong dijaga ya!" adalah opsi (b) 僕の携帯を貸してもいいですが、大事

¹ Δ memiliki arti secara gramatika benar, tetapi tidak lazim digunakan.

² \times = salah

にしてくださいね. Kesalahan responden dalam menjawab soal ini karena banyak yang menerjemahkan kata "boleh" pada kalimat "Kamu boleh meminjam Hpku, tapi tolong dijaga ya! menjadi "dapat/ bisa". Sehingga kata " boleh meminjam Hpku" menjadi 「僕の携帯を貸せませんが、...」, padahal jawaban yang benar untuk kalimat tersebut menggunakan pola kalimat “*temo ii*” sehingga kalimat yang berterima untuk kalimat di atas, adalah 「僕の携帯を貸してもいいですが、...」

Kalimat soal no 13, (menawarkan diri untuk mentraktir teman) “Perbolehkan saya untuk mentraktir kamu hari ini” . Dari 31 orang responden, sebanyak 24 orang (77,4 %) menjawab benar, dan sisanya menjawab salah. Jawaban yang benar untuk soal tersebut adalah opsi (a) 今日には僕に払わせてください。 Pada kondisi seperti ini, tidak perlu menggunakan pola kalimat 「てもいいですか」, penggunaan ungkapan 「V 使役てください」 lebih tepat digunakan pada kondisi ini karena kalimat "Perbolehkan saya untuk mentraktir kamu hari ini" sedikit mengandung "pemaksaan" 「強制」 bukan meminta izin 「許可求め」. Sehingga kalimat opsi (b) 「今日には僕が払ってもいいですか」 tidak berterima.

Bentuk soal no. 18, 19, 20 sama, yaitu pada ketiga kalimat tersebut mengandung pengertian menawarkan diri melakukan sesuatu untuk orang lain. Dalam bahasa Jepang menggunakan ungkapan 「V ましょうか」. Responden banyak yang menjawab benar pada soal no. 18 dan 19, tetapi pada soal no.20 dengan soal "Bolehkah saya membantu membawakan tas Anda?" responden banyak menjawab salah. Jawaban yang paling banyak pada soal no.20 ini adalah opsi (c) 「かばんを持ってあげてもいいですか」. Sedangkan jawaban yang benar adalah opsi (a) 「かばんを持ちましょうか」. Mungkin hal ini terjadi karena responden kurang teliti dalam memahami soal. Pada soal no. 18 dan 19 digunakan kata “boleh” sedangkan untuk soal no. 20, digunakan kata “bolehkah” .

Menyediakan 提供

Tabel 4 Data Hasil Tes

No	Kalimat	Jawaban	
		Benar	Salah
4	(Karena saya mendapatkan bonus, maka ketika akan mentraktir teman) Kalian boleh makan sepuasnya. a. 好きな食べ物をどんどん食べてくださいね。 b. 好きな食べ物をどんどん食べてもいいですよ。 c. 好きな食べ物をどんどん食べます。	9 (29%) A	20 (64,5%) B
7	(Salesman mobil menawarkan cara pembayaran kepada konsumen) Pembayaran mobil itu boleh dicicil. a. その車は月払いでいいです。 b. その車は月払いで払ってもいいです。 c. その車は月払いで払ってください。	5 (16,1%) A	26 (83,9%) B
8	Menulis jawaban ujian boleh pakai pensil boleh pakai balpoin. a. 試験の回答には鉛筆かボールペンを 使ってください。 b. 試験の回答には鉛筆でもかボールペン でもいいです。 c. 試験の回答には鉛筆でもボールペンで 書けます。	3 (9,7%) A	23 (74,2%) B

Pada soal no. 4, sebanyak 64,5 % responden menjawab salah, sedangkan hanya 29.0% saja yang menjawab benar. Seperti kesalahan pada nomor 3, kesalahan ini terjadi karena responden menganggap bahwa kata "boleh" pada kalimat "Kalian boleh makan sepuasnya" apabila diungkapkan ke dalam bahasa Jepang menjadi 「好きな食べ物をどんどん食べてもいいですよ」. Padahal pada

kalimat "Kalian boleh makan sepuasnya" mengandung pengertian mempersilahkan yang artinya "orang yang makan adalah pihak lawan, yang menentukan apakah mau makan atau tidak juga pihak lawan, dan yang mendapat keuntungan dari kegiatan itupun pihak lawan". Sehingga dalam bahasa Jepang, kalimat "Kalian boleh makan sepuasnya" menjadi (a) 「好きな食べ物をどんどん食べてください。」 masuk dalam kategori 「提供」.

Makna yang paling tepat untuk kalimat "Pembayaran mobil itu boleh dicicil" dalam bahasa Jepang adalah opsi (a) 「その車は月払いでいいです」. Tetapi responden banyak yang memilih opsi (b) 「この車は月払いで払ってもいいです」. Opsi (b) mengandung pengertian bahwa konsumen boleh membayar tiap bulan boleh juga tidak. Sehingga kalimat ini menjadi tidak sopan apabila digunakan untuk konsumen.

Sebanyak 74,2% responden menjawab salah untuk soal nomor 8 ini, hanya 3 orang saja yang menjawab benar. Kalimat "Menulis jawaban ujian boleh pakai pensil boleh pakai balpoin" mengandung pengertian 「提供」 yang berarti bahwa pembicara menyuruh/mempersilahkan peserta ujian untuk memilih apakah ingin menggunakan balpoin atau pensil. Sehingga jawaban yang benar untuk kalimat ini adalah opsi (a) 「試験の解答に鉛筆かボールペンを使ってください」.

Kelaziman dalam Bahasa Jepang

Tabel 5 Data Hasil Tes

No	Kalimat	Jawaban	
		Benar	Salah
6	(Pada saat menanggapi seseorang tidak punya keberanian untuk melakukan suatu hal sering diucapkan kalimat) : Boleh juga nyalinya	15 (48,4%)	10 (32,3%)
	a. 勇気を持ってもいいね。	B	C
	b. 勇気があるね。		
	c. 勇気が出てもいいね。		
11	Kalau boleh, saya mau pinjam buku paket itu.	17 (54,8%)	9 (29%)
	a. できたら、その教科書を借りたいです。		
	b. よかったら、その教科書を貸していただけますか。	C	B
	c. できたら、その教科書を借りてもいいですか。		
12	(Di ruang baca tertulis) Boleh membaca, tapi tidak boleh makan dan minum	15 (48,4%)	9 (29%)
	a. 本を読めますが、飲食は禁止です。	A	C
	b. 本を読んでもいいですが、飲食は禁止です。		
	c. 本を読むのは大丈夫ですが、飲食は禁止です。		
16	Buku yang sudah usang ini masih boleh digunakan.	23 (74,2%)	6 (19,4%)
	a. この古い本はまだ使えます。		
	b. この古い本はまだ使ってもいいです。	A	B
	c. この古い本はまだ使えます。		

Pada soal no.6 jawaban yang terbanyak dan benar berjumlah 15 orang (48,4 %) yaitu opsi (b) 「勇気があるね。」. Kata “boleh” pada kalimat “Boleh juga nyalinya” memiliki arti ‘mempunyai keberanian’. Penggunaan kata “boleh” yang menyatakan arti ‘mempunyai keberanian’ hanya terdapat dalam bahasa Indonesia, sedangkan dalam bahasa Jepang kalimat tersebut tidak dapat diungkapkan dengan menggunakan ungkapan “*temo ii*”. Sehingga opsi (a) 「勇気を持ってもいいね」 dan (c) 「勇気が出てもいいね」 tidak berterima dalam bahasa Jepang.

PENUTUP

Berdasarkan analisa data yang diperoleh, diketahui bahwa kesalahan terjadi karena responden belum memahami makna ungkapan “*temo ii*” dan hubungannya dengan siapa pelaku dari kegiatan yang dibicarakan, siapa yang memutuskan dan siapa yang mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Dari 20 soal yang diteskan kepada responden, pemahaman tentang penggunaan ungkapan “*temo ii*” ini, baru 53,39 % saja yaitu yang berkenaan dengan penggunaan secara gramatika. Sedangkan untuk penggunaan kalimat yang sesuai dengan kelaziman penutur asli (orang Jepang) masih banyak terjadi kesalahan. Supaya mahasiswa dapat mengungkapkan kata “boleh” dalam bahasa Jepang secara benar dan alamiah, perlu diberikan pemahaman mengenai situasi dari kalimat yang akan diungkapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J. S., & Zain, S. M. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Endo, N. (2008). 「日本語学習者による初級文型～テモイイの捉え方について－「初級文型の硬直化」の問題から－」『日本語教育』137号 . Japan.
- Kokusai kouryuu kikin. (2002). *Kyokasho wo tsukurou chuutoukyouiku muke shoukyuu nihongo souzaishuu*. Japan: The Japan Foundation.
- Okazaki, S. (1991). *Roorupurei de manabu kaiwa 2 konna toki nanto iimasuka*. Japan: Boujinsha.
- Sutedi, D. (2005). *Pengantar Penelitian Pendidikan dan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI.
- Tomomatsu, E., Mizamoto, J., & Wakuri, M. (2008). *Donna toki dou tsukau nihongo hyougen bunkei 200 shou • chuukyuu*. Japan: Aruku.